

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian tersebut memuat tentang prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa tulisan atau perkataan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus, dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.¹¹¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial. Pola pikir induktif berangkat dari data yang sudah ada di lapangan yang digunakan untuk mengemukakan fakta-fakta atau kenyataan dari hasil penelitian di KSPPS BMT PETA Tulungagung. Tujuan penelitian kualitatif secara sederhana dapat dikatakan bahwa bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi

¹¹¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Cetakan I,(Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 101.

prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan metode kualitatif.¹¹²

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu atau lebih. Memiliki sifat independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain. Variabel ini dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.¹¹³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih KPPS BMT PETA Tulungagung sebagai lokasi penelitian, yang berlokasi di Jl. KH. Wachid Hasyim No. 15A Tulungagung dengan alasan sebagai berikut :

1. KPPS BMT PETA Tulungagung merupakan lembaga keuangan non bank berbasis syariah yang terpercaya dan banyak nasabah melakukan transaksi baik menabung maupun melakukan pinjaman.
2. Objek kajian yang diteliti berkaitan dengan aktifitas yang dilakukan oleh KPPS BMT PETA Tulungagung khususnya bagian pemasaran.

¹¹²A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Edisi Pertama (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal. 329.

¹¹³Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 11.

3. Lokasi KPPS BMT PETA Tulungagung sangat strategis dan lokasinya mudah dijangkau oleh sarana transportasi sehingga memudahkan penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertugas sebagai pengamat penuh, artinya peneliti mengamati dan mengajukan beberapa pertanyaan melalui wawancara sehingga informan dengan jelas mengetahui bahwa ini adalah bentuk penelitian dari peneliti. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini mutlak diperlukan, dikarenakan peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*) dan pemberi tindakan.

Peneliti sebagai instrumen kunci penelitian yang berartikan bahwa peneliti sebagai pengamat yang mengamati aktifitas-aktifitas yang terjadi di lapangan dan berhubungan langsung terhadap obyek penelitian secara aktif. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.¹¹⁴

Peneliti akan dibantu oleh pihak KPPS BMT PETA Tulungagung beserta staf pegawai lainnya. Peneliti secara bertahap dan aktif menggali informasi yang dibutuhkan dan menuliskan data yang diperoleh sebenarnya.

¹¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-29, (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 168.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode atau instrumen pengumpulan data.¹¹⁵ Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu. Data yang bersifat kualitatif yaitu data yang bukan berbentuk angka ataupun nominal, tetapi lebih berbentuk kalimat pernyataan, uraian dan deskripsi yang mengandung makna dan nilai tertentu.¹¹⁶ Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.¹¹⁷ Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

1. Sumber primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹¹⁸ Data primer diperoleh peneliti melalui pengamatan atau observasi secara langsung di lapangan yang didukung oleh wawancara terhadap informan atau pihak pengelola KSPPS BMT PETA Tulungagung. Data primer terdiri dari 2 hal, yaitu:

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Informan pada penelitian ini

¹¹⁵ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups : Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 8.

¹¹⁶ *Ibid*, hal. 10.

¹¹⁷ *Ibid*, hal. 37.

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 208.

adalah Mbak Meila selaku kepala cabang KSPPS BMT PETA Tulungagung, Mbak Shola selaku akuntan kantor pusat KSPPS BMT PETA, dan Nasabah KSPPS BMT PETA Tulungag.

- b. *Place*, yaitu sumber data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi kondisi langsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di KSPPS BMT PETA Tulungagung.

2. Sumber sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber sekunder, sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data keada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹¹⁹ Data sekunder sebenarnya berfungsi sebagai pelengkap ataupun pendukung data primer.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui media elektronik, artikel maupun brosur mengenai KSPPS BMT PETA Tulungagung, dokumen-dokumen tertulis dan juga foto-foto kegiatan di KSPPS BMT PETA Tulungagung serta literatur, jurnal-jurnal, dan arsip-arsip lain yang berkaitan dengan penyusunan laporan penelitian ini.

¹¹⁹ *Ibid*, hal. 308.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metoda ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif untuk menguji hipotesa yang dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.¹²⁰

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹²¹ Pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, oleh karena itu tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi mengacu pada fungsi pengamat, maka observasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu: (a) *Participant Observer* yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Pengamat mempunyai fungsi ganda, sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota yang lain, dan kedua sebagai

¹²⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 57.

¹²¹ *Ibid.*, hal 57.

anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya; (b) *Non-participant Observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi *Non-participant Observer*, dimana pengamat memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam realitas dan dalam konteks yang alami (*natural setting*), bertanya dan melihat bagaimana hubungan antar satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diamatinya.¹²²

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.¹²³ Wawancara dapat dikatakan bahwa percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.¹²⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

¹²² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hal. 384.

¹²³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 186

¹²⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hal. 372.

monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan kredibel/dapat dipercaya jika didukung sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Hasil penelitian akan lebih kredibel jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang sudah ada.¹²⁵

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹²⁶ Analisis data ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, sampai membuat kesimpulan yang bisa dipahami oleh peneliti sendiri dan orang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik matrik *Boston Consulting Group* (BCG). Matrik *Boston Consulting Group* (BCG) adalah membagi sebuah daerah dengan dua garis yaitu vertikal dan horizontal menjadi empat daerah (kuadran). Empat daerah tersebut diberi nama yaitu tanda tanya (*question mark*), bintang (*star*), sapi perah (*cash cow*) dan anjing

¹²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 326-327.

¹²⁶ *Ibid*, hal. 333

(dog). Garis horizontal menggambarkan posisi relatif dari pangsa pasar yang dikuasai perusahaan, sedangkan garis vertikal melukiskan tingkat pertumbuhan pangsa pasar.¹²⁷

Gambar 3.1
Pemetaan Matrik BCG



Gambar 3.1 menjelaskan bahwa terdapat empat daerah yang dapat dibedakan tergantung pada penempatan dalam kombinasi produk pasar di dalam satu kuadran.

1. Tanda tanya (*question mark*)

Unit yang berpotensi di pasar dengan pertumbuhan yang tinggi tetapi pangsa pasar relatifnya rendah, jika berada di kuadran tanda tanya perusahaan membutuhkan dana yang besar karena harus mengeluarkan uang untuk pabrik, peralatan, dan karyawan untuk mengikuti pertumbuhan pasar yang cepat. Istilah tanda tanya adalah tepat karena perusahaan harus berfikir keras untuk menentukan apakah tetap mengucurkan dana ke bisnisnya.

¹²⁷Amirullah, *Manajemen Strategi Teori-Konsep-Kinerja*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hal. 142.

2. Bintang (*star*)

Bintang (*star*) adalah pimpinan pasar yang berada di pasar yang tumbuh dengan cepat akan tetapi tidak berarti bahwa bintang akan memberikan arus kas positif bagi perusahaan, jika bisnis tanda tanya berhasil bisnis akan masuk ke kuadran bintang. Perusahaan harus mengeluarkan banyak uang supaya secepat pertumbuhan pasar dan mampu mengalahkan pesaingnya.

3. Sapi Perah (*cash cow*)

Sapi perah menghasilkan banyak kas banyak bagi perusahaan, apabila pertumbuhan pasar turun menjadi kurang dari 10% sang bintang menjadi sapi perah jika masih punya pangsa pasar yang relatif terbesar. Perusahaan tidak perlu lagi membiayai kapasitas bisnis kerana pertumbuhan pasar telah melambat, disamping itu perusahaan dapat menikmati skala ekonomis dan margin yang lebih tinggi. Perusahaan menggunakan sapi perahnya untuk membayar tagihan dan mendukung bisnis kategori lainnya.

4. Anjing (*dog*)

Anjing menggambarkan bisnis yang memiliki pangsa pasar yang rendah dan di pasar yang tumbuh dengan lambat. Umumnya anjing menghasilkan laba yang rendah atau bahkan menderita rugi, kadang-kadang juga menghasilkan kas.¹²⁸

¹²⁸ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal, 266-267.

Garis horizontal dan vertikal memiliki rumus yang akan menggambarkan pangsa pasar relatif dan pertumbuhan pasar, hal ini digunakan untuk mengetahui dengan pasti posisi mana yang ditempati produk yang sedang diteliti. Berikut ini akan dijelaskan cara mengukur pangsa pasar relatif dan tingkat pertumbuhan pasar secara sederhana.

1. Mengukur tingkat pertumbuhan pasar

$$TPP = \frac{VP N - VP N - 1}{VP N - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

TPP = Tingkat pertumbuhan pasar

VP N = Volume penjualan tahun terakhir

VP N-1 = volume penjualan tahun sebelumnya

Pertumbuhan pasar diwakili oleh sumbu vertikal. Pertumbuhan pasar adalah proyeksi tingkat penjualan untuk pasar yang akan dilayani, biasanya diukur dengan peningkatan persentase dalam nilai atau volume penjualan dua tahun terakhir. Sumbu dibagi menjadi dua bagian: lebih dan kurang dari 10 persen pertumbuhan pertahun. Pasar pertumbuhan di atas 10 persen dianggap tinggi karena itu, variabel ini melambangkan daya tarik pasar.

Sumbu y menggambarkan tingkat pertumbuhan industri dalam penjualan yang diukur dalam bentuk persentase. Persentase tingkat pertumbuhan pada sumbu y dapat berkisar antara -20 hingga +20 persen, dengan 0,0 sebagai titik tengah. Angka kisaran ini pada sumbu x dan y seringkali digunakan, tetapi angka lainnya dapat dibuat bila

dianggap sesuai untuk organisasi tertentu. Mengetahui tingkat pertumbuhan industri (*market growth rate*) dapat digunakan rumus berikut: Pertumbuhan pasar menggambarkan jangkauan organisasi atau menunjukkan perkembangan organisasi.

2. Mengukur pangsa pasar relatif

$$PPR = \frac{VP N}{VPP N}$$

Keterangan :

PPR = Pangsa pasar relatif

VP N = Volume penjualan tahun terakhir

VPP N = Volume penjualan tahun terakhir pesaing

Pangsa pasar relatif adalah bagian penjualan industri total sebuah perusahaan di sebuah pasar tertentu. Pangsa pasar relatif diwakili oleh sumbu horisontal. Pangsa pasar perusahaan dibagi dengan pangsa pesaing terbesar, pangsa pasar relatif berfungsi sebagai ukuran kekuatan perusahaan di segmen pasar yang relevan.

Posisi pangsa pasar relatif (*relative market share*) didefinisikan sebagai rasio dari pangsa pasar satu produk tertentu terhadap pangsa pasar yang dimiliki oleh pesaing terbesar dalam industri tersebut. Pangsa pasar relatif dapat ditentukan menggunakan rumus berikut: Semakin tinggi nilai pangsa pasar suatu perusahaan, semakin besar proporsi pasar yang dikendalikannya.

Posisi pangsa pasar relatif diberikan pada sumbu x dari matriks BCG. Titik tengah dari sumbu x biasanya dibuat 0,50 atau sama

dengan produk yang memiliki separuh pangsa pasar dari perusahaan pemimpin dalam industri. Matriks BCG memungkinkan organisasi multidivisi untuk mengelola portofolio bisnisnya dengan mempertimbangkan posisi pangsa pasar relatif dan tingkat pertumbuhan industri dari masing-masing divisi relatif terhadap divisi lain.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data yang dikumpulkan sangat dibutuhkan agar tidak terjadi informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya, untuk itu peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas (*credibility*). Menentukan hasil penelitian dapat ditransfer ke wilayah lain maka perlu dilakukan uji transferabilitas (*transferability*) dan untuk mengetahui apakah hasil penelitian (produk) benar dapat pula dikaji ulang kesesuaian antara proses dan produk melalui uji komformitas (*comfromity*).¹²⁹

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian.

Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar

¹²⁹ Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Ed. 1 (Jakarta: Prena media Group, 2014), hal. 393-394.

sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya maka dalam penelitian ini menggunakan berbagai cara, antara lain:

a. Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen penelitian. Kesahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, keikutsertaan, dan keterlibatan peneliti secara sungguh-sungguh serta bermakna. Peneliti memang harus tahu dan menyadari kapan suatu penelitian kualitatif dapat dihentikan, jika data yang dikumpulkan belum meyakinkan dan belum dapat dipercaya maka peneliti perlu memperpanjang waktu tinggal di lapangan serta melanjutkan pengumpulan data sesuai dengan data yang dibutuhkan sambil mengkaji ulang, menelisik dan menganalisis data yang sudah terkumpul.

b. Meningkatkan kekuatan pengamatan

Melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya. Teknik observasi boleh dikatakan merupakan keharusan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, hal ini disebabkan karena banyaknya fenomena sosial yang tersamar atau "kasat mata", yang sulit terungkap bilamana hanya digali melalui wawancara.

c. Melakukan triangulasi (triangulation) sesuai aturan

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda.¹³⁰

Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber lebih banyak (*multiple resources*) dan berbeda dalam informasi yang sama. Penggunaan metode yang berbeda dapat diartikan bahwa pada tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek, maka berikutnya menggunakan metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama. Cari dan temukan lagi informasi didalam dokumentasi tentang aspek yang sama dengan aspek yang dikumpulan datanya melalui observasi dan interview.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Penelitian kualitatif bersifat kontekstual dan tidak mungkin menggeneralisasi hasil penelitian satu tempat ke wilayah populasi lain, karena situasi sosial yang diambil bukan mewakili beberapa daerah. Hasil penelitian kualitatif ditempat tertentu hanya mungkin dapat ditransfer ke daerah lain kalau tempat yang baru benar memiliki karakteristik yang sama dngan tempat atau situasi sosial yang

¹³⁰ *Ibid.*, hal 394-395.

mencangkup aktor (*actor*), tempat (*place*), dan aktivitas (*activity*) serta konteksnya sama pula diantara kedua tempat tersebut.¹³¹

3. Konfirmatas (*comfromity*)

Uji konformitas ini sebenarnya yang dilakukan adalah melihat keterkaitan hasil uji produk dengan hasil audit proses, jika hasil audit produk merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konformitas.¹³²

H. Tahap-tahap Penelitian

Beriringan dengan penyusunan skripsi ini, peneliti akan mengadakan penelitian di lapangan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini, ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut adalah:¹³³

- a. Menyusun rancangan penelitian berupa usulan penelitian, dalam hal ini peneliti membuat proposal
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan sebelum mengadakan penelitian, peneliti telah mengajukan surat izin penelitian.

¹³¹ *Ibid.*, hal. 397.

¹³² *Ibid.*, hal. 398.

¹³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cetakan ke-36, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) Hal. 127.

- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Memperhatikan etika penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Langkah yang harus dilakukan peneliti pada tahap pekerjaan lapangan ada tiga yaitu :¹³⁴

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

- a. Langkah 1 Pilih unit bisnis atau lini produk. Matriks BCG dapat digunakan untuk menganalisis unit bisnis, produk atau perusahaan sebagai unit terpisah. Unit yang dipilih akan memiliki dampak pada seluruh hasil analisis, oleh karena itu sangat penting untuk menentukan unit yang akan dianalisis.
- b. Langkah 2 Menentukan pasar. Mendefinisikan pasar adalah salah satu hal yang penting untuk dilakukan dalam analisis ini, apabila salah dalam mendefinisikan pasar dapat mengakibatkan kesalahan dalam hasil analisis. Contoh jika kita akan melakukan analisis untuk merek mobil Mercedes-Benz di pasar kendaraan penumpang itu akan berada pada posisi *dogs* (karena memiliki

¹³⁴*Ibid.*, hal. 137.

market share relatif 20%), tapi itu akan berada pada posisi *cows* apabila berada di pasar mobil mewah. Sangat penting dalam ketepatan mendefinisikan pasar untuk lebih memahami posisi perusahaan.

- c. Langkah 3 Menghitung pangsa pasar yang relatif. Pangsa pasar relatif (*relative market share*) dapat dihitung berdasarkan pendapatan atau pangsa pasar. Caranya dihitung dengan membagi *market share* atau pendapatan perusahaan sendiri dengan *market share* atau pendapatan pesaing terbesar dalam industri. Misalnya, jika pesaing dalam industry lemari es memiliki *market share* 25% dan *market share* perusahaan kita adalah 10% di tahun yang sama, maka *relative market share* nya bernilai 0.4x.
- d. Langkah 4 Mengetahui tingkat pertumbuhan pasar. Tingkat pertumbuhan industri dapat ditemukan dalam laporan industri, yang biasanya tersedia *online* gratis. Dapat juga dihitung dengan melihat pertumbuhan rata-rata pendapatan perusahaan industri terkemuka. Tingkat pertumbuhan pasar diukur dalam persentase. Titik tengah dari sumbu y biasanya ditetapkan pada tingkat pertumbuhan 10%, tetapi ini dapat bervariasi.
- e. Langkah 5 Menggambar lingkaran pada matriks. Setelah melakukan semua langkah-langkah, harus dapat memetakan produk pada matriks dan harus melakukan ini dengan menggambar lingkaran untuk setiap unit bisnis atau produk.

Ukuran lingkaran harus sesuai dengan proporsi bisnis atau besaran pendapatan yang dihasilkan oleh produk tersebut.

4. Tahap Pelaporan Data

Tahap terakhir dari sebuah penelitian adalah tahap pelaporan data. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format sesuai dengan yang sudah di tentukan.